

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Agus Maulana¹, Eva Theresna Ruchjana², Dian Haki Nurdiansyah³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

1610631030013@student.unsika.ac.id¹

ABSTRACT

The background of this study is intend to identify, analyse, and describe the effect of size company, profitability, leverage, and environmental performance on environmental disclosure. The data on this uses a descriptive verificate research with a quantitative approach. In this study, used researches purposive sampling to determine the samples. This research using the secondary data taken from annual report that is published by companies sample. While in the process of data analysis in this research using SPSS 26 software consisting of classical assumption test (normalitas test, autocorrelation test, heteroskedastisity test and multicolinearity test) double regresilinear analysis, hypotesis test (t statistical test and F statistical test) and coefficient of determination test. The result of reseach is profitability has a negative influence on environmental disclosure. As for the size company, leverage, and environmental performance have no influence on environmental disclosure.

Keywords: *Company Size, Profitability, Leverage, Environmental Performance, Environmental Disclosure.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. Data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report yang di publikasi oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Sedangkan dalam proses analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan software SPSS 26 yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas). Analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t statistik dan uji F statistik) serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini diperoleh yaitu variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap environmental disclosure. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, leverage dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap environmental disclosure.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan, Environmental Disclosure.*

PENDAHULUAN

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu mengikuti permintaan atau keinginan pasar. Perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat perusahaan mendapatkan keleluasaan untuk bergerak bebas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Akan tetapi, pada era globalisasi seperti saat sekarang ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan respon dari masyarakat dan lingkungan sekitar agar keberlangsungan usahanya tetap terjamin.

Isu ketidak-pantasan perusahaan terhadap lingkungan saat ini menjadi topik yang sangat menarik, banyak dari para stakeholder terutama investor yang ingin memutuskan untuk berinvestasi. Secara umum isu-isu tentang ketidak-pantasan perusahaan merupakan kabar buruk yang merusak reputasi perusahaan, menurunkan penjualan maupun harga saham. Perhatian pelaku bisnis terhadap pelaporan ekonomi, sosial dan lingkungan semakin meningkat seiring dengan banyaknya kasus lingkungan yang terjadi di Indonesia. Mau tidak mau, tuntutan mengenai pemeliharaan lingkungan harus diperhatikan oleh perusahaan jika ingin kegiatan usahanya tetap berlanjut.

Pada saat ini, sektor industri menghadapi beberapa permasalahan di perdagangan global seperti standar eco produk, penerapan standar lingkungan, kondisi permesinan yang sudah tua, ketergantungan terhadap bahan baku

impor dan permintaan konsumen terhadap produk ramah lingkungan yang makin meningkat. Untuk itu, agar industri tetap dapat bersaing di pasar global maka harus dilakukan upaya menuju industri ramah lingkungan atau yang dikenal dengan industri hijau harus segera dimulai.

Penerapan industri hijau dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis perusahaan untuk mendapatkan perhatian dari para stakeholder. Penerapan bisnis hijau dapat dilakukan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup mulai tahun 2011 mendorong perusahaan untuk melakukan program CSR bidang lingkungan. Hal itu dilakukan pemerintah dalam upaya menciptakan harmonisasi antara perusahaan dengan bidang lingkungan hidup.

Perusahaan pada umumnya menyampaikan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup melalui *environmental disclosure*. Kementerian lingkungan hidup dalam websitenya menjabarkan mengenai *environmental disclosure* atau *environmental reporting* sebagai sebuah istilah yang digunakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, disahkan (diaudit) atau tidak, mengenai risiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target biaya, pertanggungjawaban atau *environmental performance* kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi dengan tujuan meningkatkan nilai hubungan dengan institusi atau organisasi yang memberi laporan.

Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sangat berperan dalam

mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan lingkungan seperti PROPER, penegakan hukum, AMDAL, dan sistem manajemen lingkungan. Sehingga melalui pengungkapan lingkungan tersebut, pemerintah dapat menilai ketaatan perusahaan terkait peraturan lingkungan hidup. Salah satu program unggulan pemerintah dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan adalah PROPER. PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan adalah program penilaian terhadap upaya pertanggung jawaban usaha atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah, bahan berbahaya dan beracun. Tujuan dari PROPER itu sendiri adalah untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan serta bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan di Indonesia.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang lingkungan hidup, sehingga masih banyak perusahaan yang belum memberikan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan. Burgwal & Vieira (2014) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan bagian dari laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang diasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari informasi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *environmental disclosure* berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan (Paramitha, 2014), dan

kinerja lingkungan (Dewi & Geriantara, 2017). Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor pengungkapan lingkungan perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih banyak terdapat perbedaan hasil pengujian. Melihat banyak sekali perbedaan hasil pengujian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *environmental disclosure* dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan.

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa semakin besar perusahaan maka akan lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, organisasi non pemerintah, dan masyarakat sehingga tekanan yang didapat akan lebih besar daripada perusahaan kecil. Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan perusahaan sebagai jawaban atas tekanan yang diberikan sehingga perusahaan masih mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak tersebut.

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya (Nurhayati, 2013). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sumber daya yang dimiliki semakin

besar sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan semakin mudah dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage*. Rasio utang (*leverage*) merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut (Sitanggang, 2014). *Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* yaitu kreditur semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi lebih memilih melunasi kewajiban terhadap kreditur dibandingkan dengan melakukan pengungkapan lingkungan karena melakukan pengungkapan sukarela hanya akan menambah beban bagi perusahaan.

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER. Menurut Suratno, *et al* (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Semakin tinggi peringkat PROPER yang didapat maka kepedulian perusahaan terhadap lingkungan juga pengungkapan lingkungan nya semakin tinggi. Hal ini dilakukan perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat agar tindakan perusahaan tetap dilegitimasi, pengungkapan lingkungan juga merupakan kabar baik untuk perusahaan dalam membangun hubungan harmonis

dengan para *stakeholder* dan calon investor baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel inependen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependennya yaitu *environmental disclosure*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.

Populasi yang digunakan dalam adalah semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengikuti program PROPER selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak termasuk kedalam jenis usaha besar selama periode 2014-2018.

Tabel 1. Sampling Data

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|--|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. | 51 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengikuti program PROPER selama periode 2014-2018. | (37) |
| 3. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2018. | (1) |
| 4. | Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak termasuk kedalam jenis usaha besar selama periode 2014-2018. | (6) |
| Total perusahaan yang memenuhi kriteria | | 7 |

Sumber: data diolah penulis (2020)

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik yang digunakan peneliti adalah grafik P-P Plot. Apabila data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data residual tidak normal, maka garis yang menggambarkan data

sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya.

Analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data normal. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi atau antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat bila nilai D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. Bila nilai D-W terletak di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W di atas 2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka terdapat multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta data yang digunakan pada analisis regresi linier berganda adalah data yang berskala interval atau rasio.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*.

Pengujian Hipotesis

Uji t atau biasa disebut uji parsial merupakan uji yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan $-t_{tabel}$. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F atau biasa disebut uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* secara bersama-sama (simultan) dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan dan penolakan hipotesa. Untuk mengambil keputusan atas suatu hipotesis pada uji F dapat diukur dengan kriteria jika F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol (0), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi besarnya mendekati nilai satu (1), maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dengan hasil output dari hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan software SPSS 26 dapat dilihat besarnya nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 4.1 di bawah ini diketahui bahwa nilai N yaitu 35, artinya data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 data.

Terdapat 7 perusahaan yang digunakan dalam penelitian dengan jangka waktu 5

tahun yaitu tahun 2014-2018 sehingga total yang diperoleh adalah 35 data.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

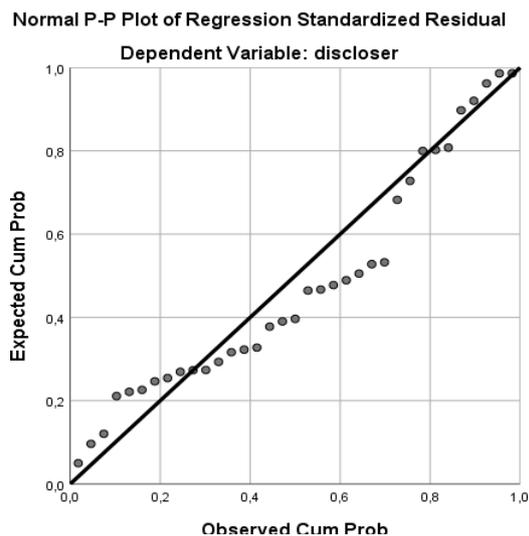
| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------------|-----------|---------|---------|---------|-----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 35 | 27,18 | 30,63 | 28,9809 | 1,17007 |
| Profitabilitas | 35 | 1,30 | 50,00 | 7,6177 | 9,34908 |
| Leverage | 35 | 11,60 | 67,00 | 39,0377 | 17,91362 |
| Kinerja Lingkungan | 35 | 2,00 | 3,00 | 2,7429 | ,44344 |
| Environmental Disclosure | 35 | 1,66 | 8,81 | 3,9771 | 2,28227 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan konsep P-P Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan kedua konsep tersebut:



Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa sebaran residual data mengikuti garis diagonal (garis normalitas), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran residual data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,04991061 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,180 |
| | Positive | ,180 |
| | Negative | -,111 |
| Test Statistic | | ,180 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,061 ^c |

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,061 dengan taraf sig. $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai Asymp. Sig. lebih besar daripada taraf sig. ($0,061 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi

dengan menggunakan konsep *Durbin-Watson* yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 26:

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,440 ^a | ,193 | ,086 | 2,18230 | ,826 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

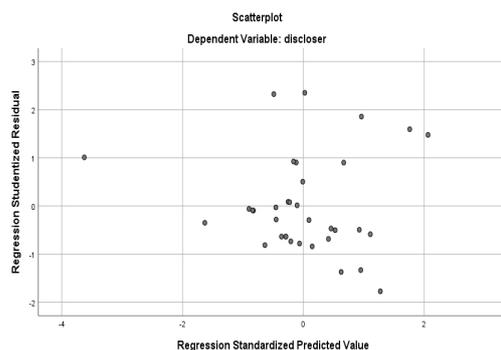
b. Dependent Variable: discloser

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,826 dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 0,826 < 2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan pola *scatterplot*:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh gambar *scatterplot* yang terdapat titik-titik yang memiliki pola tidak jelas. Serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi

berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil pengujian dari Uji Multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 Ukuran Perusahaan | ,711 | 1,407 |
| Profitabilitas | ,846 | 1,183 |
| Leverage | ,697 | 1,434 |
| Kinerja Lingkungan | ,883 | 1,133 |

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai VIF untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,407, Profitabilitas sebesar 1,183, *Leverage* sebesar 1,434, dan untuk Kinerja Lingkungan sebesar 1,133. Artinya, nilai VIF dari keempat variabel bebas tersebut berada diantara nilai 1 sampai dengan 10. Untuk nilai *Tolerance* (TOL) dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai TOL lebih dari 0,1. Diantaranya pada ukuran perusahaan nilai TOL sebesar 0,711,

pada profitabilitas nilai TOL sebesar 0,846, pada *leverage* nilai TOL sebesar 0,697, dan pada kinerja lingkungan nilai TOL sebesar 0,883. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas terbebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan analisis regresi berganda:

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Parsial Coefficients^a

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10,993 | 10,180 | | 1,080 | ,289 |
| | Ukuran Perusahaan | -,360 | ,379 | -,185 | -,949 | ,350 |
| | Profitabilitas | -,102 | ,044 | -,416 | -2,332 | ,027 |
| | Leverage | ,037 | ,025 | ,293 | 1,490 | ,147 |
| | Kinerja Lingkungan | ,997 | ,898 | ,194 | 1,110 | ,276 |

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 10,993. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap maka variabel dependen (*environmental disclosure*) sebesar 10,993 satuan.

Kemudian arah pengaruh untuk variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas menunjukkan arah regresi negatif yang berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel-variabel independen tersebut maka akan terjadi penurunan terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*) sebesar satuan koefisien regresi masing-masing variabel independen tersebut (berbanding terbalik). Sedangkan untuk variabel *leverage* dan kinerja

lingkungan menunjukkan arah regresi positif yang berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel-variabel tersebut maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*) sebesar satuan koefisien regresi masing-masing variabel independen tersebut (searah).

Analisis Verifikatif

Uji t

Uji secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen (*environmental disclosure*). Berikut ini data-data pengujian hipotesis untuk uji t yang telah diolah menggunakan *software* SPSS 26:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|-------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardize | | Standardize | | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | Standard Coefficient | | |
| 1 | (Constant) | 10,993 | 10,180 | | | 1,080 | ,289 |
| | Ukuran Perusahaan | -,360 | ,379 | -,185 | -,949 | -,949 | ,350 |
| | Profitabilitas | -,102 | ,044 | -,416 | -,2332 | -,2332 | ,027 |
| | leverage | ,037 | ,025 | ,293 | 1,490 | 1,490 | ,147 |
| | Kinerja Lingkungan | ,997 | ,898 | ,194 | 1,110 | 1,110 | ,276 |

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Interpretasi**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*.**

Dapat dilihat dari tabel 6 di atas nilai thitung sebesar -0,949 dengan $t_{tabel} (t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,025;30))$ sebesar 2,042 dan $-t_{tabel}$ sebesar -2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai thitung berada di antara nilai $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,042 < -0,949 < 2,042$). Maka, hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Melihat dari perhitungan yang telah dilakukan, maka hipotesis dari kesimpulan di atas adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Environmental Disclosure* (Y). Selain itu dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada Ukuran Perusahaan maka hal tersebut tidak diikuti oleh perubahan *Environmental Disclosure*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatyaningrum (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

Dapat dilihat dari tabel 6 di atas nilai thitung sebesar -2,332 dengan $t_{tabel} (t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,025;30))$ sebesar 2,042 dan $-t_{tabel}$ sebesar -2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} berada di bawah nilai $-t_{tabel}$ ($-2,332 < -2,042$). Maka, hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Melihat dari perhitungan yang telah dilakukan, maka hipotesis dari kesimpulan di atas adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Profitabilitas (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y). Selain itu dari hasil tersebut yang menunjukkan thitung memiliki nilai negatif, dapat dijelaskan ketika Profitabilitas memiliki kenaikan maka *Environmental Disclosure* akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, ketika Profitabilitas mengalami penurunan, maka *Environmental Disclosure* akan mengalami kenaikan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana teori ini mendukung tingkat

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*). Beranggapan bahwa dengan tingginya tingkat profitabilitas terhadap perusahaan tertentu maka, perusahaan tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan informasi dikarenakan para pemegang saham tentu akan melegitimasi perusahaan dan beranggapan perusahaan baik untuk dijadikan investasi.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*.

Dapat dilihat dari tabel 6 di atas nilai thitung sebesar 1,490 dengan ttabel ($t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 30)$) sebesar 2,042 dan - ttabel sebesar -2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai thitung berada di antara nilai -ttabel dan ttabel ($-2,042 < 1,490 < 2,042$). Maka, hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Melihat dari perhitungan yang telah dilakukan, maka hipotesis dari kesimpulan diatas adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Leverage* (X_3) terhadap *Environmental Disclosure* (Y). Selain itu dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada *Leverage* maka hal tersebut tidak di ikuti oleh perubahan

***Environmental Disclosure*.**

Hasil pengujian in sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang beranggapan ketika perusahaan mempunyai tingkat *Leverage* yang rendah, belum tentu perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan

lingkungan yang tinggi begitupun sebaliknya.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*.

Dapat dilihat dari tabel 6 di atas nilai thitung sebesar 1,110 dengan ttabel ($t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 30)$) sebesar 2,042 dan - ttabel sebesar -2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai thitung berada di antara nilai -ttabel dan ttabel ($-2,042 < 1,110 < 2,042$). Maka, hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Melihat dari perhitungan yang telah dilakukan, maka hipotesis dari kesimpulan diatas adalah Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kinerja Lingkungan (X_3) terhadap *Environmental Disclosure* (Y). Selain itu dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada Kinerja Lingkungan maka hal tersebut tidak di ikuti oleh perubahan *Environmental Disclosure*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Nugraha (2015), dan Aulia (2015) yang menemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*. Semakin besar Kinerja Lingkungan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktalia (2014) yang menemukan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Uji F

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*

secara bersama-sama (simultan) dengan $\alpha = 0,05$ serta penerimaan dan penolakan hipotesisnya. Berikut adalah

hasil dari uji F (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 7. Uji F menggunakan ANOVA

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34,226 | 4 | 8,556 | 1,797 | ,156 |
| | Residual | 142,873 | 30 | 4,762 | | |
| | Total | 177,098 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,156 dengan nilai α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai α ($0,156 > 0,05$), dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dilihat dari hasil uji F pada tabel 4.7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,797 dengan F_{tabel} ($F(k;n-k) = F(4;31)$) sebesar 2,679. Dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} ($1,797 < 2,679$), dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Melihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka hipotesis dari kesimpulan di atas adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), *Leverage* (X_3), dan Kinerja Lingkungan (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan *software* SPSS 26:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | ,440 ^a | ,193 | ,086 | 2,18230 | ,826 | |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Environmental Disclosure

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2020.

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,193 yang berarti 19,3% variabel dependen (*Environmental Disclosure*)

dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan. Sedangkan 80,7% ($100\% - 19,3\%$) sisanya

dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, profitabilitas secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, *leverage* dan kinerja lingkungan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* secara bersama-sama (simultan).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan pengungkapan *environmental disclosure* di dalam annual report. Karena pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) yang lengkap merupakan salah satu aset perusahaan yang akan membawa dampak baik pula bagi citra perusahaan terhadap lingkungan sekitar.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan ketika perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, seharusnya perusahaan tetap melaporkan *environmental disclosure* sebagaimana perusahaan melaporkannya ketika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang

rendah untuk meningkatkan minat *stakeholder* terhadap perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan mampu menyajikan *environmental disclosure* sebaik mungkin disaat perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah untuk meningkatkan minat *stakeholder* terhadap perusahaan.
4. Perusahaan yang telah mengikuti program lingkungan yang diadakan pemerintah seperti PROPER diharapkan menyajikan *environmental disclosure* yang lengkap juga dalam annual report agar para *stakeholder* dapat membaca *environmental disclosure* perusahaan secara lengkap bukan hanya dari hasil peringkat PROPER.
5. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan menambah variabel independen lainnya dan juga penelitian ini bisa dilakukan dengan menambah periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Z. F. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media terhadap Environmental Disclosure. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, F. E., & Joul H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetial of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burgwal, V. D. & Vierra, R., J., O. (2014). Environmental Disclosure Determinants in

- Dutch Listed Companies. *R. Cont. Fin*, 15 (64): 60-78.
- Dewi, A. I., & Geriantara Wi., Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fatayaningrum, D. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environmental Disclosure: studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Nugraha, D., E., B., & Agung J. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(4): 1-15.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2).
- Oktalia, D. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *SKripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Paramitha, B., W & Abdul R. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Journal SI UNDIP*. 3(3).
- Sitanggang, J.,P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suratno, I., B. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.